

Strategi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 184/VI Simpang Talang Tembago

Lisa Fitriyah

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Aldino

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract

This study aimed to describe the implementation strategy of an audiovisual-based learning model in improving the motivation and learning outcomes of fifth-grade students at V SDN 184/VI Simpang Talang Tembago Jangkat Timur in the Science and Social Studies (IPAS) subject, particularly on the topic of changes in the states of matter. The research employed a descriptive qualitative approach involving 30 students as research participants. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The findings revealed that the use of audiovisual media enhanced students' attention, participation, and learning motivation throughout the instructional process. In addition, there was a significant improvement in students' learning outcomes, as indicated by the increase in the average score from 60 in the initial stage to 85 after the implementation of audiovisual-based learning, with a learning mastery rate reaching 92%. The study findings indicate that audiovisual media can serve as an effective instructional strategy to help students understand abstract concepts and improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Audiovisual Media; Motivation; Science and Social Studies (IPAS)

Article History: Recived: 06-06-2026 | Revised: 14-07-2026 | Accepted: 17-07-2026

How to Cite: Fitriyah, L., & Aldino, A. (2026). Strategi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 184/VI Simpang Talang Tembago. *Master Qualitative Research in Education*, 1(2), 72-78. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v12.351>

1 Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang inovatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah media audiovisual yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik. Pada pembelajaran IPAS, khususnya materi perubahan wujud benda, peserta didik sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Proses mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim memerlukan visualisasi yang jelas agar peserta didik dapat memahami perubahan yang terjadi secara konkret. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual menjadi salah satu solusi yang dapat membantu peserta didik

memahami materi secara lebih mudah.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman belajar peserta didik (Bond et al., 2024). Media audiovisual menjadi salah satu media yang banyak digunakan karena mampu menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Mayer, 2021).

Menurut penelitian oleh Richard E. Mayer, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep apabila informasi disajikan melalui kombinasi gambar, animasi, dan narasi dibandingkan dengan penyajian teks semata. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar (Nurrita, 2023).

Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik sering menghadapi kesulitan memahami konsep perubahan wujud benda karena sifat materi yang abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan media audiovisual menjadi penting untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep teoritis dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Rahmawati, 2024). Penelitian oleh Prasetyo et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar sebesar 25% dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Arsyad, 2022). Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar (Uno, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184/VI Simpang Talang Tembago.

2 Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 184/VI Simpang Talang Tembago Jangkat Timur. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas V yang mengikuti pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Pengumpulan data meliputi: *Pertama*, observasi. Untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. *Kedua*, wawancara. Dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar menggunakan media audiovisual. *Ketiga*, dokumentasi, berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi. *Keempat*, tes hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3 Results and Discussion

3.1 Results

Perencanaan Pembelajaran. Guru menyusun modul ajar yang mengintegrasikan penggunaan video pembelajaran mengenai perubahan wujud benda. Pemilihan media dilakukan berdasarkan kesesuaian materi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. *Pelaksanaan Pembelajaran.* Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan: Guru memberikan apersepsi

dan motivasi awal, peserta didik menyaksikan video pembelajaran mengenai perubahan wujud benda, guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas isi video, peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi, guru memberikan penguatan konsep dan evaluasi pembelajaran. *Peningkatan Motivasi Belajar*. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menyaksikan video pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan. *Peningkatan Hasil Belajar*. Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar

Aspek	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Nilai Rata-rata	60	85
Ketuntasan Belajar	45%	92%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

3.2 Discussion

Peningkatan motivasi belajar yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kombinasi gambar bergerak dan suara membantu peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari. Selain meningkatkan motivasi, media audiovisual juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Diskusi kelompok yang dilakukan setelah menonton video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

3.2.1 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Audiovisual dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual pada materi perubahan wujud benda menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui tayangan video yang menampilkan proses mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim secara nyata. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Richard E. Mayer (2021), pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya menggunakan kata-kata saja. Teori Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa manusia memiliki dua saluran pemrosesan informasi, yaitu saluran visual dan auditori. Ketika kedua saluran tersebut digunakan secara bersamaan, kapasitas memori kerja dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peserta didik terlihat lebih fokus

memperhatikan materi, aktif berdiskusi, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena perubahan wujud benda yang ditampilkan dalam video. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

3.2.2 Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis audiovisual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Peningkatan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2023), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, media audiovisual berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu: Meningkatnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, bertambahnya jumlah peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok, meningkatnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berkurangnya perilaku yang mengganggu selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Handayani (2024) yang menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Penelitian Wahyuni dan Yuliana (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi audiovisual dalam pembelajaran abad ke-21 dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik hingga lebih dari 80% selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media audiovisual dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik yang sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

3.2.3 Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual dalam penelitian ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 60 menjadi 85, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 92%. Data tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Ketika peserta didik menyaksikan proses perubahan wujud benda melalui video, mereka memperoleh representasi visual yang membantu membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan media audiovisual memungkinkan peserta didik menerima informasi dalam bentuk yang lebih konkret. Pada pembelajaran konvensional, konsep perubahan wujud benda sering kali hanya dijelaskan melalui teks atau gambar statis yang terdapat dalam buku pelajaran. Sebaliknya, media audiovisual menampilkan proses perubahan secara dinamis sehingga peserta didik dapat mengamati tahapan-tahapan perubahan yang terjadi secara langsung. Menurut Mayer (2021), penyajian informasi dalam bentuk multimedia mampu mengurangi beban kognitif peserta didik karena informasi disampaikan melalui berbagai jalur sensorik secara bersamaan.

Akibatnya, peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Prasetyo et al. (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran IPA sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan media audiovisual memperoleh skor akademik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar menggunakan metode ceramah.

3.2.4. Aktivitas Belajar dan Interaksi Sosial Peserta Didik.

Selain meningkatkan motivasi dan hasil belajar, penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengamati video, mencatat informasi penting, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered learning), melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam paradigma Kurikulum Merdeka, keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan diskusi kelompok mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

3.2.5 Implikasi Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. *Pertama*, guru perlu meningkatkan kompetensi dalam memilih dan mengembangkan media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. *Kedua*, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi pembelajaran, seperti proyektor, perangkat komputer, dan akses internet yang memadai. *Ketiga*, penggunaan media audiovisual sebaiknya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila, dan Seni Budaya. Keempat, guru perlu mengombinasikan media audiovisual dengan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis audiovisual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media audiovisual tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21

4 Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184/VI Simpang Talang Tembago Jangkat Timur pada materi perubahan wujud benda. Penggunaan media audiovisual, khususnya video pembelajaran, mampu menghadirkan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan pemahaman materi, media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis audiovisual terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang semula 60 menjadi 85, serta tercapainya tingkat ketuntasan belajar sebesar 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru disarankan untuk memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan media audiovisual secara lebih optimal serta menyesuaikannya dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Melalui pemanfaatan media yang inovatif dan menarik, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, mampu meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

5 References

- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). Digital transformation in education: A systematic review. *Computers & Education*, 205, 104901.
- Branch, R. M. (2022). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Hamalik, O. (2023). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Lestari, D., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh video interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 115–126.
- Matthew B. Miles., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nurrita, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45–57.
- Prasetyo, A., Kurniawan, R., & Lestari, S. (2023). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2140–2149.
- Putri, N., & Handayani, R. (2024). Efektivitas video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 78–88.
- Rahman, A., Hidayat, M., & Sari, P. (2023). Audio visual learning media and student achievement in science learning. *International Journal of Educational Research*, 12(3), 145–156.
- Richard E. Mayer. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Sari, D., & Rahmawati, E. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 22–35.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2021). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Yuliana, R. (2024). Integrasi teknologi audiovisual dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 55–68.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2023). The role of audiovisual media in improving elementary students' learning outcomes. *Journal of Educational Technology Studies*, 15(2), 99–112.
- Zainiyati, H. S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Prenadamedia Group

Corresponding author

Listya Fitriyah can be contacted at : lisafitriabangko@gmail.com